

OJEK ONLINE : BIAS GENDER DALAM ERA TEKNOLOGI DIGITAL

(Analisis isi pemberitaan portal berita online)

Mohammad Soleh
Program Pasca Sarjana Ilmu
Komunikasi, FISIP UNS.
Mohammadsoleh@student.uns.ac.id

Ismi Dwi Astuti Nurhaeni²
Program Pasca Sarjana Ilmu
Komunikasi, FISIP UNS.
isminorheni@staff.uns.ac.id

Sutopo³
Program Pasca Sarjana Ilmu Komunikasi, FISIP UNS.
sutopo@staff.uns.ac.id

***Abstract.** The online motorcycle taxi profession is a promising profession today because so many people use their services. This makes many people start to pursue this profession, not only men, but women also undergo a lot of this profession. Large companies that are operators of online motorcycle taxi applications in Indonesia are Gojek and Grab. The purpose of this study is to find out whether there is still discrimination based on gender experienced by women online motorcycle taxi drivers, what are the forms and what are their reactions or efforts in dealing with the problem. The research data comes from reporting on online news portals for the period December 2017 to June 2019. Data collection techniques using samples with specific objectives. Data analysis techniques in this study used descriptive quantitative content analysis techniques. The results showed that 85% of the selected news reported the occurrence of discrimination because of gender that befalls the women's online motorcycle taxi. Forms of gender bias include: canceled / canceled the order knowing that the driver is a woman (18%), asked to exchange positions as a driver by a male passenger (18%), being bullied (6%), either tempted either as well as through messages, WA, telephone (18%), physically harassed such as: held in a body part, beaten, etc. (41%). Reactions or attempts made in dealing with such discrimination include: Accepting swapping of the steering position with passengers (23%), Refusing to exchange steering positions with passengers, When in danger, contacting driver friends via the WA group, If harassed, speed up the vehicle so that quickly arrived, despite being physically abused still professionally complete the order, Neutralize through vent via video on social media, ignoring the*

telephone, messages, WA from former passengers. While the operators try to educate the public (15%) and provide assistance to victims of abuse.

Keywords: Online motorcycle taxi, Women, gender bias, Grab, Gojek

1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia modern seperti saat ini, transportasi adalah kebutuhan yang sangat vital. Peningkatan jumlah penduduk disertai dengan peningkatan aktivitas penduduk menyebabkan meningkatnya kebutuhan akan kendaraan. Kendaraan dibutuhkan untuk memfasilitasi perpindahan orang maupun barang. Hal ini mengakibatkan jumlah kendaraan meningkat. Disisi lain, kapasitas jalan terbatas dan volume kendaraan yang melintas tidak sebanding dengan kapasitas jalan. Akibatnya arus lalu lintas menjadi tersendat dan terjadi kemacetan lalu lintas (Tamara& Sasana, 2017).

Berbagai macam cara dilakukan Pemprov DKI Jakarta untuk mengurangi terjadinya kemacetan di ibukota , mulai penambahan armada trans jakarta, penerapan ruas jalan ganjil genap, penambahan KRL, dan yang terbaru dengan pembangunan MRT serta LRT. Dalam realitanya semua usaha itu tidak bisa menyelesaikan masalah secara tuntas. Salah satu alternatif yang banyak digunakan oleh warga DKI dalam menghindari kemacetan adalah menggunakan jasa ojek motor. Namun tidak semua orang merasa nyaman menggunakan ojek di Jakarta, selain tarif yang lumayan tinggi, faktor keamanan baik dari drivernya maupun kendaraan yang digunakan juga menjadi kendala baru.

Semakin pesatnya perkembangan internet dan smartphone, di AS dan Eropa mulai bermunculan transportasi berbasis online berupa Taksi. Ada beberapa perusahaan transportasi online disana antara lain UberX, Grab, Sidecar, dan Carpool. Di Indonesia, jenis layanan ini sekarang semakin populer dan banyak perusahaan internasional mulai memperluas pasar mereka di Indonesia (Silalahi, Handayani, Munajat, 2017). Pada bulan Januari 2015 lahirlah aplikasi ojek online pertama “Gojek” . Moda transportasi ojek berbasis teknologi aplikasi android yang mampu meminimalisir risiko dalam hal waktu, kemudahan, biaya, dan keamanan karena munculnya fitur-fitur teknologi smartphone yang mendukung (Amajida, 2016). Banyaknya kelebihan dari aplikasi tersebut membuat masyarakat mulai ramai menggunakannya.

Pada bulan Mei 2015 Lahirlah pesaing gojek yaitu Grabbike. GO-JEK dan GrabBike mendapat perhatian yang besar dari masyarakat dan media di Indonesia ketika mulai memberlakukan tarif promo di bulan Juni 2015, dalam rangka menyambut bulan Ramadan. GO-JEK menetapkan tarif *flat* sebesar Rp10.000, sedangkan GrabBike, yang punya sokongan dana lebih besar, memberlakukan tarif lebih murah, Rp5.000. (Thecinasia.com, 2015). Sejak saat itu bermuculan aplikasi ojek online baru seperti Golek, Okejeck, Indo-Jek, Bang Ojek, Tekno, Heloojek, Bojek, Ojek Argo, Ajo, uber motor, Argo, Topjek, Pro Jek (carisinyal.com, 2019).

Seiring berkembangnya industri ojek online membuat banyak masyarakat tertarik bergabung menjadi drivernya. Salah satu hal yang mendorongnya adalah informasi yang beredar di media kalau driver Golek bisa mendapat penghasilan mencapai Rp13 juta per bulan. Akhirnya ribuan orang ikut mendaftar saat Golek dan Grab membuka pendaftaran. Mereka berharap bisa mendapat penghasilan besar seperti driver ojek online lain yang sudah bergabung terlebih dahulu (Thecinasia.com, 2015).

Profesi ojek online pada umumnya dilakukan oleh laki-laki, namun semakin berkembangnya emansipasi wanita di segala bidang maka operator aplikasi ojek online juga membuka pendaftaran bagi perempuan untuk menjadi driver. Faktor ekonomi menjadi daya tarik utama perempuan menekuni profesi ini, selain itu fleksibilitas dalam menjalaninya juga menjadi bahan pertimbangan, karena selain sebagai driver ojek, tugas utama perempuan sebagai ibu rumah tangga tetap harus dijalankan. Faktor lingkungan juga menjadi alasan bagi perempuan menjadi driver ojek online. Lingkungan internal seperti keluarga yang mengijinkannya untuk bekerja merupakan hal yang mendorong perempuan menjadi driver ojek online (Verasatiwi& Wulan, 2018).

Driver ojek online merupakan sebuah profesi yang memiliki banyak resiko, terutama bagi seorang perempuan. Selain faktor keamanan di jalan, sering kita membaca di berita masih ada perlakuan yang diskriminasi terhadap driver ojek perempuan. Diskriminasi tersebut antara lain berupa pembatalan order, bertukar posisi dan pelecehan (Detik.com, 2018)

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti tidak luput dari referensi yang relevan dengan pembahasan penelitian. Peneliti juga mengambil referensi dari beberapa karya ilmiah yang telah dibuat oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

Penelitian pertama dilakukan oleh Yanti Dwi Astuti (2016). Penelitian yang berjudul : Media dan gender (Studi Deskriptif Representasi Stereotipe Perempuan dalam Iklan di Televisi Swasta). Penelitian ini dimuat di jurnal komunikasi profetika Vol 9 No. 2. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kekuatan iklan dalam menghasilkan produk pencitraan telah ikut andil dalam menyuburkan stereotipe yang selama ini dilekatkan pada perempuan.

Penelitian kedua dilakukan oleh Fania Darma Amajida, (2016). Kreativitas digital dalam masyarakat risiko perkotaan: Studi tentang ojek online “Gojek” di Jakarta. Penelitian ini dimuat di jurnal informasi kajian ilmu komunikasi Vol 46 No. 1. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa aplikasi yang digunakan “ojek online” Go-Jek mampu meminimalisir risiko yang terjadi di Jakarta dalam hal waktu, kemudahan, biaya, dan keamanan.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Verasatiwi dan Wulan (2018). Penelitian yang berjudul : Studi Fenomonologi pengemudi Ojek Online perempuan di kota Bandung dalam kajian feminisme. Penelitian ini dimuat di jurnal Arta diurnal Vol 14 No. 1 . Hasil dari penelitian ini menunjukkan latar belakang pemilihan profesi ojek online dikonstruksi oleh identitas diri yang berkaitan dengan motivasi yang ada dalam dirinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas , tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui apakah ada bias gender yang dialami driver ojek online perempuan, bagaimana bentuknya dan apa usaha yang dilakukan oleh driver, operator maupun pihak terkait dalam menghadapi masalah tersebut.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang dapat didefinisikan sebagai suatu metode untuk mendeskripsikan hasil penelusuran informasi ke fakta yang diolah menjadi data. Analisis isi kuantitatif hanya memfokuskan risetnya pada isi komunikasi yang tersurat (tampak atau *manifest*) (Kriyantono, 2010). Objek penelitian ini adalah naskah berita pada portal berita online Indonesia. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari pemberitaan portal berita online periode Desember 2017 –Juni 2019. Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya hasil-hasil studi, tesis, hasil survey, studi histories, dan sebagainya.

Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan metode teknik analisis isi. Dalam menganalisis data penulis melakukan beberapa tahap yaitu Pengumpulan data: dilakukan dengan lembar koding (*coding sheet*) yang dibuat berdasarkan kategori yang ditetapkan; 2) Reduksi data: memilih data yang relevan dengan tujuan penelitian; 3) Reliabilitas menggunakan tes *intercoder reliability* untuk mengetahui tingkat konsistensi pengukuran, dengan formula presentase persetujuan (*percent agreement*) formula Hosti (Eriyanto, 2013). Penelitian ini menggunakan dua koder dari latar belakang yang memahami komunikasi dan analisis isi.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil koding telah dipilih sebanyak 13 artikel berita dari beberapa portal berita online antara bulan Desember 2017 sampai dengan Juli 2019. Setiap bagian naskah berita kemudian dianalisis mengikuti kategori unit analisis yang dijadikan acuan dalam penelitian ini mencakup: sumber informasi, konten berita, substansi, Reaksi/solusi. Berikut tabel analisis isi pemberitaan ojek online di portal berita *online* (Table 1).

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan, persentase angka reliabilitas antarkoder berkisar antara 75 s/d 100%. Dalam formula Holsti, angka reliabilitas minimum yang ditoleransi adalah 0,7 atau 70% (Eriyanto, 2013). Dengan demikian kategori unit analisis pada pemberitaan bias gender ojek online perempuan di portal berita *online* oleh dua koder adalah valid.

Tabel 1
Kategori Unit Analisis Pemberitaan portal berita Online
Desember 2017– Juli 2019.

No	JUDUL BERITA	NAMA MEDIA, TGL TERBIT, (URL)	RINGKASAN PERNYATAAN DAN SUMBER INFORMASI	SUBSTANSI BIAS GENDER	REAKSI/ SOLUSI
1	Ketika Pengemudi Ojek Online Perempuan Di-`Cancel` Penumpang Lelaki	Watyutink, 9 November 2017, https://www.merdeka.com/peristiwa/pengemudi-ojek-online-	banyak orderannya yang dibatalkan sepihak oleh penumpang laki-laki begitu tahu yang mengemudikan motor perempuan. bilapun tersedia, penumpang lelaki yang mengambil alih kemudi.	Pembedaan karena perempuan (kurang terampil, lemah, tidak nyaman dll) sehingga sering	Menerima bertukar posisi.

		<u>terpinggirkan-karena-perempuan.html</u>	alasan : antara lain faktor kasihan, tidak terampil membawa motor, tidak nyaman, atau alasan yang berakar pada seksisme dan lainnya. Desy, driver ojek online perempuan.	dicancel, dan tukar posisi.	
2	Dari 100 Persen Orderan, 10 Persen Di-`Cancel` Karena Saya Perempuan.	Watyutink, 9 November 2017, <u>https://www.watyutink.com/opini/Dari-100-Persen-Orderan-10-Persen-Di-Cancel-Karena-Saya-Perempuan</u>	Kalau dipersentase, sekitar 10 persen mengalami penolakan atau di-cancel penumpang cowok per hari dengan alasan nggak pede, takut, Malu dll. Lis, driver ojek online perempuan	Cancel order karena drivernya perempuan dengan alasan nggak pede, takut, Malu dll., minta tukar posisi	Menolak tukar posisi.
3	Jangan Ciptakan Stereotipe Perempuan Tak Becus!.	Watyutink, 9 November 2017,	pengguna ojek online khususnya lelaki terdominasi pikiran maskulinitas, jadi masih menyimpan stereotipe, perempuan belum mampu mengendarai motor dengan baik/ sebagai pengendara motor yang buruk dan memiliki kapabilitas yang buruk, lalu dipandang sebelah mata. Raisya Maharani, Jurnalis, Aktivis Perempuan & Ketua Divisi Perempuan AJI Jakarta	Stereotipe oleh pengguna ojek online laki-laki bahwa perempuan belum mampu mengendarai motor dengan baik.	Mengajak pembaca menggunakan argument berbasis data yang valid terhadap angka kecelakaan di Dep. perhubungan, misal kecelakaan metromini dimana kebanyakan adalah laki-laki..
4.	Pengemudi ojek online, terpinggirkan karena perempuan.	Merdeka.com, 4 Desember 2017. <u>https://www.merdeka.com/peristiwa/pengemudi-ojek-online-terpinggirkan-karena-perempuan.html</u>	Diskriminasi dari penumpang berupa pembatalan pesanan saat mengetahui pengemudi ojek seorang perempuan. atau bertukar posisi sebagai driver. Umumnya calon penumpang laki-laki dengan alasan tidak nyaman, perempuan kurang layak jadi driver ojek. Sosiolog Universitas Indonesia, Ricardi S Adnan melihat ada faktor utamanya yaitu faktor moral tradisional.	Diskriminasi dari penumpang karena driver perempuan (pembatalan pesanan dan tukar posisi). dengan alasan tidak nyaman, kurang layak . Stigma negative wanita dalam berkendara.	mereka memilih berkompromi dengan mempersilakan penumpang mengambil alih kemudi. Bila dalam kondisi bahaya menghubungi teman-teman driver via grup WA.

			"Bisa secara psikologis, ada pride tapi ada pertimbangan moral agama,". Belum lagi stigma yang terlanjur melekat bahwa perempuan dianggap tidak cakap dalam berkendara, sering mengemudi di tengah jalan hingga menimbulkan risiko keamanan atau dipandang cepat gugup. Tanti dan Wati: Driver ojek online Andika, Alinea, Fresti : Penumpang ojek online Richard S. Adnan : Sosiolog UI.		
5.	7 Resiko yang Cuma Dihadapi oleh Driver Ojek Online Perempuan, Kalau Kamu Siap Nggak?	Selipan.com , 2018. https://www.selipan.com/story/7-resiko-yang-cuma-dihadapi-oleh-driver-ojek-online-perempuan-kalau-kamu-suap-nggak/	7 Resiko jadi driver ojek online perempuan: Jarak jauh, Pergi subuh pulang malam, disepelkan bila mendapat penumpang bertubuh besar, intimidasi dan bully dari ojek pangkalan, Sering diminta tukar posisi oleh penumpang laki-laki, bila cantik sering digoda, mendapat perlakuan kurang mengenakkan.	Resiko driver perempuan : Disepelkan , diminta tukar posisi, , Diintimidasi, dibully, dan bila cantik digodain dan perlakuan tidak menyenangkan.	
6	Cerita dari Driver Ojek Online Wanita, Bertahan Cari Rezeki Meski Diremehkan.	Detik.com 18/4/2018. https://woli.pop.detik.com/work-and-money/d-3978594/ce-rita-dari-driver-ojek-online-wanita-bertahan-cari-rezeki-meski-diremehkan	Para pengemudi ojek online wanita mengaku kerap mendapat perlakuan yang kurang enak dari penumpang pria. Sering dicancel, ada pria yang meminta menyimpan nomornya hingga dilecehkan dengan memegang tubuhnya. Grab sadar ada fenomena yang menyiksa driver perempuan, mereka berusaha mengedukasi masyarakat dengan mengupdate kisah inspiratif driver perempuan di akun medsos. Maisyaroh, wahyu, Ani (driver ojek online) Tyas widyastutik dan	Perlakuan diskriminasi, meminta no telp/ wa, pelecehan (dipegang tubuhnya).	Bila dilecehkan jalannya dikebut biar cepat sampai. Grab berusaha mengedukasi masyarakat dengan mengupdate kisah inspiratif driver perempuan di akun medsos.

			Dewi nuraini, Kepala operasioanal dan PR manajer Grab.		
7	Sedih! Driver Ojol Suka Ditolak Hanya Karena Wanita	Detik.com (27/11/2018). https://oto.detik.com/berita/d-4319439/se-dih-driver-ojol-suka-ditolak-hanya-karena-wanita	driver ojol wanita sering mendapatkan penolakan/ pembatalan order, khususnya dari penumpang pria dengan berbagai macam alasan antara lain : Tidak nyaman, Bukan muhrim, dll. Penny Purwanti & Heni : driver ojek online	Penolakan dari penumpang karena jenis kelamin wanita dengan alasan tidak nyaman, bukan muhrim.	Menerima dengan hati bersedih.
8	Ira Marcellia, Driver Ojol Cantik Kerap Digoda Penumpang Pria, Diajak ke Apartemen hingga Nikah	Tribunnews .com (24/1/2019). https://surabaya.tribunnews.com/2019/01/24/ira-marcellia-driver-ojol-cantik-kerap-digoda-penumpang-pria-diajak-ke-apartemen-hingga-nikah	Seorang driver ojek online (ojol) bernama Ira Marcellia Citra (33) viral karena parasnya yang cantik. Marcellia, mengaku bahwa banyak penumpangnya yang menyimpan nomor ponselnya, mengajak ke apartemen, mengajak nikah hingga pelecehan. Sering mendapat chat/ telepon dari penumpang/ mantan penumpang ojeknya. Ira Marcellia Citra : Driver ojek online.	Paras yang cantik membuat banyak penumpang ojek yang mengganggu (telepon, wa, dll), melecehkan (duduk mepet-mepet, mengajak ke apartemen)	Menerima bertukar posisi kemudi dengan penumpang. Kalau ada yang tiba-tiba ngehubungin, tidak pernah tanggapin/ dibiarkan aja. Kalau perlu dijawab saya jawab seperlunya. Kalau ada yang nakal, mepet-mepet (dari belakang) dibilang mau dilanjutin atau mau saya selesaikan ordernya sampai disini saja.
9	Kisah Driver Ojol Wanita, dari Sepi Orderan hingga Dilecehkan Penumpang	Okezone.com (1/3/2019). https://news.okezone.com/read/2019/03/01/338/2024650/kisah-driver-ojol-wanita-dari-sepi-orderan-hingga-dilecehkan-penumpang	Selama menjadi driver ojol, banyak suka duka yang dialami Widhia. Duka yang dirasakan lebih kepada pelecehan dari tangan-tangan jahil penumpang pria yang diboncengnya. Meski mengganggu, namun ia tetap berusaha untuk profesional. Terus juga kalau lagi nggak ada orderan. Nunggunya lama banget, baru dapat. Widhia : Driver ojek	Mendapat pelecehan dengan dipegang-pegang tubuhnya oleh penumpang laki-laki.	Tetap professional menyelesaikan orderan.

			online.		
10.	Viral Pengemudi Perempuan Mengaku Dilecehkan, Ini Tanggapan Go-Jek	Kompas.com (28/3/2019). https://megapolitan.kompas.com/read/2019/03/28/12450291/viral-pengemudi-perempuan-mengaku-dilecehkan-ini-tanggapan-go-jek	Dalam video yang beredar di medsos, pengemudi ojek online perempuan itu mengaku mengalami beberapa tindakan tak menyenangkan, seperti dipukul pada bagian bahu hingga disentuh pada bagian bokong oleh pengemudi ojek online lainnya. Vice President Corporate Communication Go-Jek Michael Reza Say mengatakan, pihaknya sudah melakukan pendampingan pada pengemudi tersebut. Selain itu, pihaknya juga tengah menginvestigasi untuk memberikan sanksi kepada para pelaku. Driver ojek online perempuan, Vice President Corporate Communication Go-Jek Michael Reza Say	Mengalami beberapa tindakan pelecehan seperti dipukul pada bagian bahu hingga disentuh pada bagian bokong.	Menviralkan melalui curhat via video di medsos. Dari pihak gojek : memberikan pendampingan ke korban dan menginvestigasi ke pelaku agar bias dikenakan sanksi.
11	Wanita Ojek Daring Luka-Luka Diduga Dianiaya Geng Motor.	Republika.co.id (13/4/2019). https://nasional.republika.co.id/berita/ppw7f9459/wanita-ojek-daring-lukaluka-diduga-dianiaya-geng-motor	Seorang wanita yang bekerja sebagai pengemudi ojek mengalami luka-luka akibat serangan senjata tajam. Diduga korban mengalami luka-luka karena diserang oleh kawanan geng motor pada Kamis (11/4) tengah malam di Kecamatan Cisaat, Kabupaten Sukabumi. Walikota Sukabumi Fahmi berjanji pemerintah daerah bersama aparat keamanan akan meminimalisir pergerakan geng motor. Fahmi : Walikota Sukabumi , Dian : Driver ojek online	Penganiayaan dengan senjata tajam	Fahmi meminta agar wanita pengemudi ojek daring membatasi jam kerja atau operasinya hingga pukul 19.00 WIB. Langkah tersebut untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan terutama dari aspek keamanan ketika beroperasi pada malam hari
12	Provider Tegaskan Tak Ada Diskriminasi	Okezone.com (1/3/2019).	Dalam perekrutan driver ojek online Gojek tidak pernah ada diskriminasi	Tidak ada.	.

	Gender bagi <i>Driver</i> Ojek Online.	https://megapolitan.okzone.com/read/2019/03/01/338/2024687/provider-tegaskan-tak-ada-diskriminasi-gender-bagi-driver-ojek-online	terkait gender. : Gojek .	
13.	Mengharukan, Kisah Perjuangan Khusnul Chotimah, Driver Ojol yang Lulus dengan Predikat Cumlaude	Tribbunnews.com (5/4/2019). https://www.motorplus-online.com/amp/251688136/mengharukan-kisah-perjuangan-khusnul-chotimah-driver-ojol-yang-lulus-dengan-predikat-cumlaude?page=1#!/	perempuan asal Wonosobo ini merupakan driver ojol cerdas yang baru saja lulus dengan predikat Cumlaude : Driver ojek online.	Tidak ada

Sumber : Portal berita online, data diolah oleh peneliti.

4.1 Kategori Sumber Informasi

Pemberitaan tentang ojek online di media *online* menurut kategori sumber informasinya dapat terbagi ke dalam enam golongan yaitu: Driver ojek online perempuan, Operator ojek online (grab & Gojek), Pengguna jasa ojek online, Aktivis perempuan, Dosen/ Sosiolog, dan Pejabat pemerintahan (walikota sukabumi).

4.2 Kategori Substansi

Core analisis dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan analisis isi berita pada portal berita online yang berkaitan dengan terjadinya bias gender dalam profesi ojek online. Dalam pemberitaan ini Sebagian besar pemberitaan yang dipilih menyampaikan terjadinya diskriminasi terhadap driver ojek online perempuan (85%). Sedangkan 15 % menyampaikan tidak ada diskriminasi gender, Terutama

dari pihak provider. Hal ini dibuktikan bahwa dalam menerima sebagai driver pihak operator tidak dibedakan jenis kelamin apapun.

Berkaitan dengan bentuk diskriminasi yang dialami oleh driver ojek online perempuan dapat dibagi dalam beberapa jenis yaitu : dibatalkan/ dicancel orderan (18%), diminta tukar posisi mengemudi (18%), di bully (6%), digoda baik secara langsung maupun melalui pesan, WA, telepon (18%), dilecehkan secara fisik (dipegang bagian tubuh, dipukul, dll) (41%).

4.3 Kategori Reaksi/ tindakan terhadap tindakan diskriminasi

Pada kategori ini terdapat bermacam-macam reaksi/ tindakan yang dilakukan baik oleh driver gojek, operator, Aktivis perempuan dan pemerintah kota, atas terjadinya diskriminasi yang berkaitan dengan gender antara lain : 1) Menerima bertukar posisi kemudi dengan penumpang (2) Menolak bertukar posisi kemudi dengan penumpang, 3) Mengajak pembaca menggunakan argument berbasis data yang valid terhadap angka kecelakaan di Dep. perhubungan, misal kecelakaan metromini dimana kebanyakan adalah laki-laki, 4) Bila dalam kondisi bahaya menghubungi teman-teman driver via grup WA, 5) Bila dilecehkan, naik motornya agak dikebut biar cepat sampai. 5) walau mendapat pelecehan secara fisik tetap professional menyelesaikan orderan 6) Menviralkan melalui curhat via video di medsos, 7) Kalau ada yang tiba-tiba menelpon, tidak pernah tanggepin dibiarkan aja. Kalau perlu dijawab saya jawab seperlunya. 8) Kalau ada yang nakal, mepet-mepet (dari belakang) dibilang mau dilanjutin atau mau saya selesaikan ordernya sampai disini saja. 9) Grab berusaha mengedukasi masyarakat dengan mengupdate kisah inspiratif driver perempuan di akun medsos grab. 10) Gojek memberikan pendampingan ke korban pelecehan dan menginvestigasi ke pelaku agar bisa dikenakan sanksi. 11) Walikota Sukabumi menyarankan kepada driver ojek online perempuan untuk membatasi jam kerja pada malam hari hanya sampai pukul 19.00 WIB untuk menghindari terjadinya tindak kejahatan.

Kesetaraan Gender adalah sesuatu yang sering kita dengar baik di media maupun di kehidupan sehari-hari. Perempuan dengan berbagai aspek kodratnya selalu diposisikan dalam ruang privat atau domestik. Manakala laki-laki diposisikan dalam ruang publik. Perbedaan posisi semacam ini telah menyebabkan tumbuhnya nilai di masyarakat bahwa kodrat yang berperan dalam ruang

awam (*public sphere*) statusnya adalah sebagai warga negara kelas satu, manakala yang berperanan dalam ruang privat (*domestic*) berstatus warga negara kelas dua. Ini adalah praktek dari ketidakadilan gender (Astuti, 2016). Pelaksana tugas Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), Fasli Jalal mengatakan, bias gender dalam ketenagakerjaan perempuan di Indonesia masih tinggi. Ditandai masih dominannya diskriminasi dalam pengupahan, kesempatan kerja, jenis pekerjaan, kesempatan karir, sistem perlindungan dan sistem perlindungan kesehatan. (Republika.co.id, 2015). Dalam profesi ojek online berdasarkan pemberitaan portal berita online tersebut mengindikasikan bahwa masih terdapat diskriminasi terkait gender.

5. Kesimpulan, Implikasi, dan Keterbatasan

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pemberitaan portal berita online diatas dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut : 1) Pemberitaan di media online memberitakan bahwa terdapat diskriminasi terhadap driver ojek online perempuan dikarenakan yang bersangkutan seorang perempuan (85%). 2) Bentuk-bentuk diskriminasi yang diterima oleh driver ojek online perempuan antara lain: Dicancel/ dibatalkan orderannya saat mengetahui bahwa drivernya seorang perempuan (18%), diminta melakukan tukar posisi sebagai driver oleh penumpang laki-laki (18%), digodain baik secara langsung maupun melalui pesan, WA, telepon (18%), dibully (6%), dilecehkan secara fisik seperti dipegang bagian tubuh, dipukul, dll (41%). 3). Reaksi/ usaha driver dalam menghadapi diskriminasi : Untuk cancel order menerima dengan berat hati, Untuk bertukar posisi sebagai driver : banyak yang bersedia (23%) namun ada juga yang menolak , Pada saat mendapat pelecehan : ada yang diam , ada yang berusaha mempercepat laju kendaraan dan ada yang mengingatkan dengan tegas serta ada yang curhat melalui medsos. Dalam menghadapi gangguan setelah order selesai berupa telepon, sms, wa dari mantan penumpang biasanya tidak terlalu ditanggapi/ diabaikan saja. Dari pihak grab berusaha memberikan edukasi ke masyarakat tentang driver ojek perempuan dengan menampilkan hal positif tentang mereka di medsos. Sedangkan Gojek memberikan pendampingan kepada korban pelecehan, serta berusaha mengidentifikasi pelaku untuk diberikan sanksi.

5.2 Implikasi

Menghilangkan penyebab permasalahan tersebut tidak mudah dan membutuhkan peran serta semua pihak terkait. Ada satu cara yang bisa mengurangi dampak negatif akibat diskriminasi karena gender yaitu dengan menambahkan menu pilihan jenis kelamin saat order di aplikasi ojek online. Sehingga bisa memberi pilihan kepada pengguna ojek online sesuai apa yang diminatinya.

5.3 keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian yang akan datang

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah agar berfokus bagaimana pihak operator penyelenggara layanan ojek online peka terhadap permasalahan bias gender dalam profesi ojek online. Sehingga memiliki kepedulian yang tinggi terutama dalam mencegah segala bentuk diskriminasi karena gender, baik yang dilakukan oleh pihak internal (driver ojek online laki-laki) maupun oleh pihak eksternal (Penumpang, ojek pangkalan, pengguna motor lain, dll).

DAFTAR PUSTAKA

- Amajida, F., D. (2016). Kreativitas digital dalam masyarakat risiko perkotaan: Studi Tentang Ojek Online “Go-Jek” di Jakarta. Departmen Sosiologi Universitas Indonesia. *Jurnal Informasi Kajian Ilmu Komunikasi Volume 46*, No. 1
- Astuti, Y., D. (2016). Media dan gender (Studi Deskriptif Representasi Stereotype Perempuan dalam Iklan di Televisi Swasta). *Profetik Jurnal Komunikasi Vol. 9*, No.2.
- Detik: Cerita dari Driver Ojek Online Wanita, Bertahan Cari Rezeki Meski Diremehkan.(2018). Tersedia dari: <https://wolipop.detik.com/work-and-money/d-3978594/cerita-dari-driver-ojek-online-wanita-bertahan-cari-rezeki-meski-diremehkan>.
- Detik. Sedih! Driver Ojol Suka Ditolak Hanya Karena Wanita (2018). Tersedia dari: <https://oto.detik.com/berita/d-4319439/sedih-driver-ojol-suka-ditolak-hanya-karena-wanita>
- Eriyanto. (2013), *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta : Prenada Media Group.
- Kompas. Viral Pengemudi Perempuan Mengaku Dilecehkan, Ini Tanggapan Go-Jek. (2019). Tersedia dari: <https://megapolitan.kompas.com/read/2019/03/28/12450291/viral-pengemudi-perempuan-mengaku-dilecehkan-ini-tanggapan-go-jek>
- Kriyantono, R. (2010), *Teknis Praktis Riset Komunikasi; Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, Jakarta: Kencana.

- Merdeka : Pengemudi ojek online, terpinggirkan karena perempuan. (2017). Tersedia dari: <https://www.merdeka.com/peristiwa/pengemudi-ojek-online-terpinggirkan-karena-perempuan.html>
- Okezone: Kisah *Driver Ojol* Wanita, dari Sepi Orderan hingga Dilecehkan Penumpang. (2019). Tersedia dari <https://news.okezone.com/read/2019/03/01/338/2024650/kisah-driver-ojol-wanita-dari-sepi-orderan-hingga-dilecehkan-penumpang>.
- Okezone : Provider tegaskan tak ada diskriminasi gender bagi driver ojek online. (2019). Tersedia dari : <https://megapolitan.okezone.com/read/2019/03/01/338/2024687/provider-tegaskan-tak-ada-diskriminasi-gender-bagi-driver-ojek-online>
- Republika. Bias Gender Ketenagakerjaan Perempuan di Indonesia Masih Tinggi. (2015). Tersedia dari: <https://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/15/02/03/nj77xl-bias-gender-ketenagakerjaan-perempuan-di-indonesia-masih-tinggi>
- Republika. Wanita Ojek Daring Luka-Luka Diduga Dianiaya Geng Motor. (2019). Tersedia dari: <https://nasional.republika.co.id/berita/ppw7f9459/wanita-ojek-daring-lukaluka-diduga-dianiaya-geng-motor>.
- Selipan: 7 Resiko yang Cuma Dihadapi oleh Driver Ojek Online Perempuan, Kalau Kamu Siap Nggak?(2018). Tersedia dari: <https://www.selipan.com/story/7-resiko-yang-cuma-dihadapi-oleh-driver-ojek-online-perempuan-kalau-kamu-suap-nggak/>.
- Silalahi, S., Handayani, P.W., Munajat, Q. (2017). Service Quality Analysis for Online Transportation Services: Case Study of GO-JEK. *Procedia Computer Science* 124. 487–495.
- Tamara, S. & Sasana, H. (2017) Analisis dampak ekonomi dan sosial akibat kemacetan lalu lintas di jalan raya bogor-jakarta. *Jurnal REP Vol 2 no 2*.
- Surabaya.tribunnews. Ira Marcellia, Driver Ojol Cantik Kerap Digoda Penumpang Pria, Diajak ke Apartemen hingga Nikah. (2019). Tersedia dari: <https://surabaya.tribunnews.com/2019/01/24/ira-marcellia-driver-ojol-cantik-kerap-digoda-penumpang-pria-diajak-ke-apartemen-hingga-nikah>.
- Tribunnews. Mengharukan, Kisah Perjuangan Khusnul Chotimah, Driver Ojol yang Lulus dengan Predikat Cumlaude. (2019). Tersedia dari: <https://www.motorplus-online.com/amp/251688136/mengharukan-kisah-perjuangan-khusnul-chotimah-driver-ojol-yang-lulus-dengan-predikat-cumlaude?page=2#!/>
- Verasatiwi, I., & Wulan, R. R. (2018). Studi fenomenologi pengemudi ojek online perempuan di kota Bandung dalam kajian feminisme. *Jurnal Acta diurna*, Vol. 14, No.1.
- Watyutink : Dari 100 Persen Orderan, 10 Persen Di-`Cancel` Karena Saya Perempuan. (2017). Tersedia dari <https://www.watyutink.com/opini/Dari-100-Persen-Orderan-10-Persen-Di-Cancel-Karena-Saya-Perempuan>.
- Watyutink : Jangan Ciptakan Stereotipe Perempuan Tak Becus!. (2017). Tersedia dari : <https://www.watyutink.com/opini/Jangan-Ciptakan-Stereotipe-Perempuan-Tak-Becus>.

Watyutink : Ketika Pengemudi Ojek Online Perempuan Di-`Cancel` Penumpang Lelaki.
(2017). Tersedia dari : <https://www.watyutink.com/topik/humaniora/Ketika-Pengemudi-Ojek-Online-Perempuan-Di-Cancel-Penumpang-Lelaki>.